

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki sistem pendidikan yang khas yang dikenal dengan nama pesantren. Karena pesatnya perkembangan model pendidikan ini hanya di Indonesia, maka pesantren dianggap unik. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang cukup lama hadir di mata publik.

Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang berdiri sendiri. Salah satu jenis lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam adalah pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren tidak hanya bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pikiran para santri dengan sebuah pengetahuan saja, akan tetapi tujuan dari pendidikan pesantren adalah menanamkan nilai akhlak yang baik, meningkatkan moral, mempertinggi semangat dan menghargai nilai-nilai keagamaan serta kemanusiaan, selain itu menanamkan kehidupan yang sederhana.¹ Dengan mempelajari berbagai kitab klasik yang menjadi sumber pengetahuan tentang agama, santri dikenalkan secara utuh pada pembelajaran mengenai ilmu agama seperti akidah, ibadah dan akhlak atau adab, sehingga dapat menghasilkan manusia

¹ Muwafiqus Shobri, Imam Tabroni, Defi Dachlian Nurdiana, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hal. 199.

yang dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik bahkan dapat mengembangkan ilmu sebagai kader ulama.

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk kembali dan ingat kepada sang pencipta. Bimbingan keagamaan diaplikasikan sebagai bentuk komunikasi individu dengan sang pencipta, baik dalam menentukan langkah kehidupan maupun pengambilan keputusan dalam kehidupan.² Penjelasan ini memberikan pemahaman tentang perlunya bimbingan dalam usaha meningkatkan keimanan seorang individu untuk mengenali dan mengembangkan eksistensinya dalam menjalani hidup sebagai manusia.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah sebagai langkah menumbuhkembangkan pola pikir religius santri baik itu berupa ilmu akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa, percaya diri dengan akhlak yang terpuji, menjadi santri yang patuh dan taat pada ajaran Islam dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Bimbingan keagamaan merupakan komponen lain dari kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam secara internal dan ditujukan bagi seluruh umat Islam yang membutuhkannya.

Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas merupakan salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada saat ini. Pada pondok pesantren, bimbingan keagamaan telah dilakukan dalam berbagai jenis

² Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016).

kegiatan seperti belajar membaca Al-Quran, memberikan ceramah agama dan pengajian kitab. Kegiatan bimbingan keagamaan ini merupakan bagian dari bimbingan kelompok santri putri yang diterima dari ustadz dan ustadzah. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam, khususnya Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas, dimana ustadz dan ustadzah sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan arahan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas, terlihat bahwa peran ustadz dan ustadzah dalam memberikan bimbingan keagamaan santri sangat penting atau sangat dibutuhkan sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guna memperoleh data awal yang diperlukan dalam mendeskripsikan lokasi penelitian, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas adalah pondok pesantren yang terletak di Jalan Cilik Riwut Gang Damai Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Pondok ini dibawah lindungan ketua yayasan H. Sugian Nor S.Pd.I. yang dipimpin oleh M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas diterapkan dengan menggabungkan kurikulum sekolah berdasarkan standar nasional dengan kurikulum pesantren berdasarkan kitab kuning. Pondok berbasis modern yang mengusung beberapa kurikulum ini terus berkembang, sehingga para santriwati tidak hanya dihadapkan dengan bertumpuk tumpuk kitab klasik, namun juga dilatih bagaimana cara mengenali serta meningkatkan skill yang dimilikinya.

Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis pada pengembangan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas dan bakat minat santri di samping sistem pendidikan berbasis salafi yang diterapkannya sebagai metode pembelajaran. Mengembangkan dan memperluas khazanah akademik santri merupakan tujuan dari pendidikan ini. Sampai saat ini, Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas telah berhasil mengembangkan kapasitas untuk kepentingan banyak pihak. Tentunya pendidikan ini tidak selalu menjadi tujuan utama pengajaran, meski pendidikan ini merupakan bagian dari upaya Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas untuk lebih mengembangkan visi dan misinya, pendidikan salafi tetap menjadi prioritas utama para santri. Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas selama ini berupaya mengembangkan khazanah ilmu agama dan ilmu umum.

Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas ada tiga tingkatan untuk kurikulum sekolah berbasis standar nasional, yaitu tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI), tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan tingkatan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan untuk kurikulum pesantren berbasis kitab kuning, yaitu tingkatan Awaliyah dan tingkatan Wustho. Pada tingkatan Awaliyah kitab yang dipelajari diantaranya adalah *aqoiduddiniyyah*, *mabadi'ul fiqhiyyah*, *akhlaqul lilbanin*, *akhlaqul lilbanat*, *shorof*, *mahfudzot*, *madarij*, *kitab is'af*, *kitabuttashrif*, *adaiyah*, *risalatul tauhid*, *risalatul fiqhiyyah*, *matan jurmiyyah*, *tajwid melayu*, *mahfudzot*, *madarij ta'limullughot*, *khulasoh nurul yaqin*, *hadist arbain*, *aqidatul islamiyyah*,

durusuttashrif, tajwid alqur'an, attarghibu wattarhib, muhadatsatul yaum, terjemah hidayatushshibyan. Sedangkan kitab yang dipelajari pada tingkatan wustho yaitu *kifayatul awam, fathul qorib, ta'limul muta'allim, tafshir jalalain, riyadussholihin, kawakibuddurriyyah, nurul yaqin, nafahatul hasniyah, muhawarotul haditsah, kaylani, risalatul mu'awanah, syarqowi, risalatan, ilmu ushul fiqih.*

Jumlah santri dan santriwati di pondok pesantren tersebut diperkirakan sekitar 600 orang. Ada sekitar 142 santri asrama dan sekitar 116 santri yang pulang pergi. Sementara sekitar 166 santriwati yang pulang pergi, 145 santriwati tinggal di asrama. Di pondok ini, setiap santriwati menempati kamar dengan rata-rata 24-28 santri di setiap kamar. Secara umum kegiatan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas adalah belajar kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti belajar kitab akidah, nahwu shorof, fikih dan akhlak,

Akidah, ibadah dan akhlak santriwati di pondok pesantren ini membutuhkan bimbingan yang diberikan perhatian secara intensif arena masih ada santri putri yang melanggar aturan, seperti pacaran, telat pulang ke pesantren atau keluar/pulang tanpa ijin, tidak sopan kepada guru, dan tidak ikut pengajian atau kegiatan yang sudah dijadwalkan. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bimbingan Akidah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana Bimbingan Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana Bimbingan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bimbingan akidah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah
2. Mengetahui bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah
3. Mengetahui bimbingan akhlak di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

D. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih luas dalam bidang dakwah khususnya dalam bidang bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan bimbingan akidah, bimbingan ibadah dan akhlak bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas serta menjadi manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebagai referensi tambahan di perpustakaan, khususnya perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Untuk Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang

Kegunaan penelitian ini untuk Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi da'i dan da'iyah di pesantren, sehingga menjadi kegiatan dakwah yang lebih baik kedepannya.

b. Kegunaan Untuk Masyarakat

Sebagai usaha untuk mewujudkan permintaan masyarakat Antang yang ingin anak-anaknya menempuh pendidikan yang bernuansa Islami.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak keluar dari indikator atau batasan terhadap permasalahan, maka dibuatlah definisi operasional sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan

Menurut Hallen A. bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang spesifik, berjangka panjang, dan sistematis kepada setiap orang agar ia dapat mengembangkan fitrah keagamaannya dengan sebaik-baiknya dengan menginternalisasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.³ Dari pengertian tersebut, maka bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pemberian bantuan secara terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap orang agar dapat mengembangkan fitrah keagamaannya dengan sebaik-baiknya, khususnya bimbingan yang menyangkut akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Bimbingan Akidah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akidah adalah kepercayaan dasar dan kepercayaan pokok.⁴ Dari hasil definisi akidah tersebut, maka bimbingan akidah yang dimaksud peneliti disini adalah mencakup pada pengajaran akidah kepada santriwati yang mempelajari tentang kepercayaan dan keyakinan yang terdapat

³ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 17.

⁴ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hal. 26.

dalam rukun iman serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya.

b. Bimbingan Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibadah adalah amalan yang direncanakan untuk mengabdikan kepada Tuhan, yang pelaksanaannya diatur oleh syariat.⁵ Dari pengertian ibadah tersebut, maka bimbingan ibadah yang dimaksud peneliti disini lebih difokuskan pada pembelajaran dan pengamalan salat, baik itu salat fardhu ataupun salat sunnah, puasa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, berdzikir dan bershawat serta materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya.

c. Bimbingan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak mengandung pengertian sebagai tabiat, kelakuan atau tingkah laku.⁶ Dari hasil penjelasan akhlak tersebut, maka bimbingan akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap sesama santriwati. Akhlak terhadap guru seperti sopan santun dari segi perbuatan ataupun perkataan dan disiplin. Sedangkan akhlak terhadap sesama santriwati seperti saling tolong menolong, toleransi dan tanggung jawab.

⁵ *Ibid.*, hal. 291

⁶ *Ibid.*, hal. 26

2. Pondok Pesantren

Menurut Kompri dalam bukunya yang berjudul *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* adalah pesantren yang santrinya tinggal di pondok di bawah arahan kiai. Para siswa mempelajari, memahami dan mengembangkan, menghayati dan mengamalkan pelajaran Islam dengan menggarisbawahi pentingnya kualitas moral keagamaan sebagai aturan untuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Berdasarkan definisi tersebut, maka pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang, yaitu penelitian khusus ke santriwati kelas 2 pada tingkat awaliyah dan asrama putri yang terletak di jalan Cilik Riwut Gang Damai, Kelurahan Selat Hulu, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti maka ada beberapa skripsi tahun-tahun sebelumnya mengenai bimbingan keagamaan yang ingin peneliti buat sebagai bentuk penelitian. Berikut ini adalah beberapa skripsi terdahulu yang meneliti tentang bimbingan keagamaan.

1. “Bimbingan Keagamaan Pada Panti Asuhan Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan Di Kota Banjarbaru”. Oleh: Muhammad Fikri Haekal, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan

⁷ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 3.

dan Penyuluhan Islam pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammad Fikri Haekal ini bahwa penelitian ini fokus menjelaskan bagaimana bimbingan keagamaan dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Kota Banjarbaru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian Muhammad Fikri Haekal serupa dengan yang digunakan peneliti, namun kajian Muhammad Fikri Haekal lebih menekankan pada cara-cara pelaksanaan bimbingan agama bagi anak, serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat memperlancar kegiatan bimbingan agama serta faktor yang menyebabkan atau menjadi penyebab tidak tercapainya hasil yang diinginkan di Lembaga Pengembangan Sosial Kepemudaan Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarbaru.

2. “Model Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Akhlak Santri Istana Anak Yatim Di Tanah Bumbu”. Oleh: Fadliansyah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian dari Fadliansyah ini bahwa pembahasan tentang model bimbingan agama dalam pembinaan akhlak santri dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam proses pembinaan akhlak santri di istana anak yatim menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fadliansyah ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang diangkat peneliti, khususnya keduanya

menggunakan metode *field research* (deskriptif kualitatif), sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian Fadliansyah menekankan pada model bimbingan keagamaan kepada anak-anak di istana anak yatim dan yang peneliti kaji lebih menekankan pada bimbingan keagamaan santri putri pondok pesantren.

3. “Bimbingan Keagamaan Tokoh Agama Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Oleh: Halimah Hatmi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmatul Jannah ini bahwa penelitian ini berfokus pada bimbingan keagamaan di bidang akidah yang didedikasikan untuk bimbingan dalam membaca Al-Quran dan di bidang ibadah dikhususkan di bidang sholat serta bidang akhlak dikhususkan dalam bimbingan akhlak terhadap orang yang lebih tua atau sesama temannya. Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar melaksanakan bimbingan keagamaan bagi anak asuh melalui bimbingan yang dilakukan oleh panti asuhan. Peneliti peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian Rahmatul Jannah yang membahas tentang bimbingan keagamaan dalam hal akidah, ibadah dan akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rahmatul Jannah lebih fokus pada jenis bimbingan keagamaan yang diberikan oleh seorang tokoh terkemuka kepada masyarakat dan yang peneliti teliti lebih menekankan

pada bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan kepada peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dibuat dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan lima bab dan beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini memuat problematika penelitian sebagai gambaran umum dari pembahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, pada bab ini pembahasan yang diuraikan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dari penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan dan metode bimbingan keagamaan.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini yang akan dibahas adalah tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V: Penutup, pada bab ini memuat tentang simpulan dan rekomendasi.